

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim memiliki suatu permasalahan di bidang ekonomi yang berdampak buruk bagi kehidupan sosial, seperti halnya pengangguran dan kemiskinan yang bisa menimbulkan tindak kejahatan, dan menimbulkan kesenjangan sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu kebijakan untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan. Sebagai umat muslim di indonesia mendapat tuntutan dalam syariat islam dalam mengatasi masalah kemiskinan menjadi suatu hal yang harus di wujudkan.

Akan tetapi masalah kemiskinan bukan suatu perkara yang mudah di selesaikan, Allah SWT menciptakan kemiskinan bertujuan untuk menguji sejauhmana kepedulian seorang hamba yang diberikan nikmat berupa rezeki yang melimpah terhadap mereka yang kekurangan. Di dalam ajaran agama islam untuk mengatasi pemberantasan kemiskinan dan untuk memperhatikan orang yang kurang mampu sudah dijelaskan di dalam salah satu rukun islam, yaitu membayar zakat. Sesuai sabda Nabi SAW ;

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى

خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ

رَمَضَانَ

“Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, hajji, dan puasa Ramadhan”. (HR Bukhari, no. 8).²

Zakat sebagai pondasi islam, sepertinya sangat ideal untuk dijadikan satu model alternatif dalam upaya pengentasan orang-orang yang termasuk kelompok ekonomi lemah. Dengan demikian bahwa zakat dapat melindungi umat dari kemiskinan dan dari segala bentuk bahaya yang di timbulkannya. Zakat oleh Allah telah dijadikan sebagai salah satu sendi dari berdirinya agama islam dan dalam penyebutannya diikuti sertakan di belakang perintah shalat, yang shalat itu adalah setinggi-tingginya panji agama islam, sebagaimana firmanNya.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang rukuk”. (QS. Al-Baqarah: 43)³

Zakat bisa menjadi jalan pintas atau trobosan baru untuk program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan, dengan banyaknya yang membayar zakat maka pemerintahan memiliki sumber dana yang besar untuk mengatasi kemiskinan, sesuai dengan fungsi zakat dalam perekonomian yaitu zakat menjadi sumber yang memiliki banyak potensi

² Abi Husain Muslim bin Hajaj Al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shohih Muslim al-Majalidu alawwal*, (Beirut: Darul Fikri, 1992), hlm. 25.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Special For Women*, (Bogor: Syamil Al-Qur’an, 2007), hlm. 7.

untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat. Dalam ajaran islam sudah mengatur konsep zakat bahwa setiap orang muslim yang memiliki harta lebih di situ terdapat hak orang lain terutama hak untuk fakir miskin.

Hukum mengeluarkan zakat adalah wajib, kewajiban mengeluarkan zakat tidak cukup dengan hanya membayar zakat fitrah tetapi juga kewajiban membayar zakat dari harta dan benda atau bisa disebut dengan zakat mal termasuk zakat profesi. Zakat fitrah merupakan zakat pembersih jiwa yang harus dibayarkan setiap satu tahun sekali di waktu yang telah ditentukan yaitu mulai awal bulan ramadhan sampai sebelum sholat idul fitri. Sedangkan zakat mal merupakan zakat harta yang wajib dibayarkan ketika sudah mencapai haul dan telah mencapai batas nisab untuk di distribusikan kepada golongan-golongan tertentu.

Menurut Al-Qardhawi karakteristik dan jenis harta yang wajib di zakati adalah semua harta benda dan kekayaan yang mengandung illat kesuburan dan berkembang, baik dengan sendirinya atau dengan di kembangkan dengan cara di investasikan, atau di ternakan, atau di dagangkan, semua jenis tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang mempunyai harga dan nilai ekonomi, semua jenis harta benda yang bernilai ekonomi yang berasal dari perut bumi atau laut, baik berwujud cair atau padat, semua harta kekayaan yang diperoleh dari berbagai usaha dan penjualan jasa.⁴

⁴Yusuf Al Qardhawi, *Fikih Az-Zakat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm.17 Terjemahan Didin Hafhifuddin

Tingkat pendapatan profesi seseorang sering kali melebihi batas nishab wajib zakat sehingga munculah permasalahan mengenai zakat profesi. Zakat Profesi adalah zakat yang wajib di bayarkan dari usaha halal dan menghasilkan hasil (uang) yang mencapai nishab melalui keahlian tertentu.⁵ Namun umat muslim belum banyak yang sadar dan faham terhadap pentingnya membayar zakat mal atau zakat harta padahal zakat mal ini merupakan kewajiban yang harus dilakukakan sebagai seorang muslim yang bertaqwa. Salah satu penyebab umat muslim banyak yang belum sadar dan faham akan pentingnya membayar zakat ini di sebababkan tingkat religiusitas seseorang, tingkat kefahaman seseorang terhadap perintah membayar zakat. Para ahli fikih kontemporer menegaskan bahwa zakat profesi adalah wajib.

Kurangnya optimal pelaksanaan pengumpulan zakat yang ada di Indonesia ini bisa dilihat dari potensi yang ada karena banyak faktor yang mempengaruhi minat para muzakki dalam membayar zakat, diantaranya banyaknya umat islam yang memahami bahwa membayar zakat hanya sebatas membayar zakat fitrah saja, ketidak tahuan seseorang dalam hal membayar zakat. ketidakmauan seseorang membayar zakat padahal mereka sudah wajib mengeluarkan zakat, jika sudah memenuhi syarat kewajiban membayar zakat, mereka harus sadar diri akan kewajibanya. Meskipun mereka telah memiliki pengetahuan tentang fiqh zakat, muzakki cenderung

⁵ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat dalam Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 58.

tidak ingin menunaikan zakat karena tidak adanya sanksi dari pemerintah yang diterima bila tidak membayar zakat, tidak ada intensif (reward) yang didapat bila membayar zakat.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu sumber pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah.⁶

Oleh karena itu Tingkat pendapatan merupakan suatu harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang muzaki dimana sangat berpengaruh besar terhadap minat motivasi masyarakat dalam membayarkan zakatnya. Apabila terdapat kenaikan harta atau pendapatan maka dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan. Selanjutnya Religiusitas, religiusitas adalah wujud dari implementasi pedoman umat Islam yang diikuti dengan melakukan aktivitas sehari-hari dan penilaian mereka terhadap ketentuan dalam pemenuhan kewajiban membayar zakat.

Adanya keyakinan dan kemauan untuk patuh dan taat kepada Allah SWT serta konsekuensi sosial dengan dilandasi pengetahuan dan pemahaman yang baik akan membentuk suatu religiusitas muzaki dalam pengaruhnya terhadap minat membayar zakat melalui lembaga zakat.

⁶ M. Jamaluddin Alqosimi, *Kitab Mu'izhatul Mukminin*, (Bandung, CV. Diponegoro, 1975), hlm.113

Kepercayaan didasari atas adanya kepuasan dari muzaki. Muzaki dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahik memiliki keinginan untuk mengandalkan lembaga zakat karena muzaki berkeyakinan bahwa lembaga tersebut, bersifat amanah, profesional dan juga Transparan. Ketidakpercayaan merupakan salah satu penyebab kurang optimalnya jumlah dana zakat yang diterima.

Ketidakpercayaan masyarakat terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pengumpulan zakat. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap BAZNAS mengakibatkan sebagian masyarakat lebih memilih untuk memberikan zakatnya langsung kepada mustahik daripada melalui BAZNAS.

Badan Amil Zakat Kota Kediri adalah lembaga keagamaan sosial yang di bentuk berdasarkan UU, yang ditetapkan oleh walikota kediri, dalam kegiatan dan ruang lingkupnya tidak hanya mengumpulkan zakat, tetapi juga infaq dan shodaqoh. Hasil pengumpulan dana zakat infaq dan shodaqoh yang dilahkukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Kediri naik dari tahun ke tahun, akan tetapi masih sangat jauh dari potensi zakat yang ada di kota Kediri itu sendiri.

Badan Amil Zakat Kota Kediri ini di bentuk oleh walikota sejak tahun 2002 berdasarkan surat keputusan Walikota No. 23 Tahun 2002. Badan Amil Zakat Kota Kediri memiliki fungsi sebagai penyeimbang dan mediator amal sholeh antara muzakki dan mustahiq zakat. Badan Amil

Zakat Kota Kediri juga memiliki visi menjadi Badan pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh yang tranparan, provesional dan amanah.⁷

Dari uraian diatas, perlu adanya penelitian yang lebih dalam lagi dari peneliti mengenai pengaruh pendapatan, religiusitas, kepercayaan dan kualitas pelayanan terhadap tingkat keminatan para muzakki untuk berzakat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk memberi judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Tingkat Kepercayaan Dan Tingkat Kualitas Pelayanan Terhadap Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Kediri”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahanya sebagai berikut:

1. Indonesia sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim memiliki suatu permasalahan di bidang ekonomi yang berdampak buruk bagi kehidupan sosial, seperti halnya pengangguran dan kemiskinan yang bisa menimbulkan tindak kejahatan, dan menimbulkan kesenjangan sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu kebijakan untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan. Sebagai umat muslim di indonesia mendapat tuntutan dalam syariat islam dalam mengatasi masalah kemiskinan menjadi suatu hal yang harus di wujudkan.

⁷ Hasil observasi peneliti di Badan Amil Zakat Kota Kediri, pada 22 April 2023

2. Kurangnya optimal pelaksanaan pengumpulan zakat yang ada di Indonesia ini bisa dilihat dari potensi yang ada karena banyak faktor yang mempengaruhi minat para muzakki dalam membayar zakat, diantaranya banyaknya umat islam yang memahami bahwa membayar zakat hanya sebatas membayar zakat fitrah saja, ketidaktahuan seseorang dalam hal membayar zakat. ketidaktahuan seseorang membayar zakat padahal mereka sudah wajib mengeluarkan zakat, jika sudah memenuhi syarat kewajiban membayar zakat, mereka harus sadar diri akan kewajibannya.
3. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pengumpulan zakat. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap BAZNAS mengakibatkan sebagian masyarakat lebih memilih untuk memberikan zakatnya langsung kepada mustahik daripada melalui BAZNAS.
4. Faktor tingkat pendapatan, religiusitas, tingkat kepercayaan dan tingkat kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS

C. Rumusan masalah

1. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Kediri ?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Kediri ?
3. Apakah tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Kediri ?

4. Apakah tingkat kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Kediri ?
5. Apakah tingkat pendapatan, religiusitas, tingkat kepercayaan dan tingkat kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilahkukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis apakah Religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.
3. Untuk menganalisis apakah tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.
4. Untuk menganalisis apakah tingkat kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.
5. Untuk menganalisis apakah tingkat pendapatan, religiusitas, tingkat kepercayaan dan tingkat kualitas pelayanan secara simultan

berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi refrensi untuk lebih mengetahui bagaimana kriteria muzakki dari tingkat pendapatan, religiusitas, kepercayaan, dan kualitas pelayanan pada lembaga.

b. Bagi para Muzakki

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan menambah wawasan serta menambah tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.

c. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, dan tingkat kepercayaan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota

Kediri. Adapun bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah referensi dan dapat dijadikan panduan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyelewengan maupun melebarnya pokok suatu masalah agar penelitian ini lebih jelas arahnya dan memudahkan dalam membahas isi dari penelitian ini sehingga tujuan peneliti akan tercapai. Berikut merupakan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya ruang lingkup yang digunakan peneliti sebagai batasan ruang yang akan dijadikan penelitian. Ruang lingkup dalam hal ini dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*), dimana:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) meliputi Tingkat Pendapatan (X1), Religiusitas (X2), dan Tingkat Kepercayaan (X3). Tingkat Kualitas Pelayanan (X4)
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah minat membayar zakat (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dengan tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan dengan mengambil responden yang berdomisili di Kediri dengan kriteria responden adalah seorang muslim dan sudah memiliki pendapatan.
- b. Terdapat banyak variabel yang dapat memengaruhi muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Kediri namun peneliti hanya mengambil variabel tingkat pendapatan, religiusitas, tingkat kepercayaan dan tingkat kualitas pelayanan

G. Penegasan Istilah

Tujuan dari pegenasan istilah yaitu untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan ketidak tahuan dalam memahami penulisan mengenai judul dan untuk mempermudah dalam menelaah isinya, maka penulis akan menjelaskan dengan memberi makna pada beberapa istilah yang terkandung.

1. Definisi konseptual

a. Tingkat Pendapatan (X1)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁸ Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki arti sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan atau suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu.⁹

b. Religiusitas (X2)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas berasal dari bahasa Latin “religio” yang berarti pengabdian terhadap agama.¹³ Religiusitas merupakan sistem yang mengatur kepercayaan dan ke-Tuhanan dengan pendekatan teoritis dan pendekatan praktis. Adapun religiusitas adalah simbol dari dalam seseorang yang mendorongnya untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Keterkaitan antara agama dan religiusitas terbentuk karena keduanya merupakan sebuah konsekuensi logis dari kehidupan manusia, baik

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/pendapatan>, diakses pada 18 November 2022

⁹ Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah, dan Yunisvita, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 15, Nomor 1, 2017), hal. 38

kehidupan individual maupun kehidupan sosial.¹⁰

c. Tingkat Kepercayaan (X3)

Kepercayaan (trust and belief) ialah keyakinan bahwa tindakan orang lain atau kelompok dengan keyakinan mereka. Kepercayaan yaitu kemauan seseorang untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan.¹¹

d. Tingkat Kualitas Pelayanan (X4)

Kualitas atau Mutu adalah tingkat baik atau buruknya sebuah taraf ataupun derajat sesuatu. Istilah ini banyak dipergunakan dalam rekayasa, manufaktur dan bisnis dalam kaitannya dengan metode atau teknik serta konsep untuk memperbaiki kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Jadi, kualitas pelayanan menurut penulis adalah kondisi atau tingkat baik atau buruknya tindakan seseorang dalam melakukan penawaran untuk memikat pihak lain. Lovelock menyatakan bahwa “kualitas adalah tingkat mutu yang diharapkan, dan pengendalian keragaman dalam mencapai mutu tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen”.¹²

Sedangkan Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang

¹⁰ Rois Nafi'ul Umam, *Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Kajian Sosial Keagamaan, Volume 4, Nomor 2, 2021), hal. 153-154

¹¹ Wahab Zaenuri, dkk, *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan pada Bank Syariah*, (Semarang: Puslit IAIN Walisongo), Hlm. 14

¹² Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran: Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Hlm, 85.

terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberian pelayanan yang di maksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.¹³

e. Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi (Y)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah maupun keinginan.²⁴ Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal membayar zakat profesi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.¹⁴

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud sesuai dengan judul penelitian ini yaitu untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel tingkat pendapatan(X1), Religiusitas(X2), dan tingkat kepercayaan(X3) terhadap minat muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri (Y).

¹³ Ismanto Daryanto, *Konsumen Dan Pelayanan Prima* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm 135.

¹⁴ Sahri Muhammad, *Mekanisme Zakat dan Permodalan Masyarakat Miskin*, (Malang: Bahtera Press, 2006), hlm. 45.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Sistematika dalam skripsi ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan menjadi beberapa sub bab dan bab yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dan penegasan istilah.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan penelitian, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil analisis data terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian dan hasil dari hipotesis meliputi; pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat muzaki, pengaruh religiusitas terhadap minat muzaki, pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat muzaki, pengaruh tingkat kualitas pelayanan terhadap minat muzaki,

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian di lapangan sesuai dengan pembahasan di penelitian. Meliputi, pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat muzaki, pengaruh religiusitas terhadap minat muzaki, pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat muzaki, pengaruh tingkat kualitas pelayanan terhadap minat muzaki,

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menarik kesimpulan pada pembahasan tersebut serta mengemukakan saran atau gagasan-gagasan atas dasar hasil penelitian tersebut.